

ARTIKEL PENELITIAN

**MENGATASI KEJENUHAN SISWA KELAS V DALAM MENGIKUTI
PEMBELAJARAN IPS MELALUI STRATEGI HUMOR
DI SD NEGERI 23 SAWAH LIAT TARUSAN**

OLEH

ENDRAWATI

NPM. 1210013411310



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

MENGATASI KEJENUHAN SISWA KELAS V DALA MENGIKUTI PEMBELAJARAN IPS MELALUI STRATEGI HUMOR DI SD NEGERI 23 SAWAH LIAT TARUSAN

Endrawati¹, Muhammad Nursi², Yulfia Nora³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: Endarawati_88@yahoo.com

Abstract

This research aims to overcome the saturation of students in social studies using strategies humor in SDN 23 Sawah Liat Tarusan. Type of research is classroom action research. The subjects were students of class V SDN 23 Sawah Liat Tarusan of 20 people. This study consisted of two cycles, each cycle consisting of two meetings and one final test cycle. At a meeting of the first cycle of activities of students in asking questions 45%. While the second meeting increased to 65%. At the first meeting of the second cycle students who ask 60%, the second meeting increased to 70%. From the comparison of the two cycles is already visible saturation level students are not visible anymore. IPS learning outcomes fifth grade students of SDN 23 Sawah Liat Tarusan increased through a strategy of humor. This can be seen in the first cycle of learning outcomes on average 75.5 with completeness 65% and cycle II increased an average of learning outcomes to 70.1 with 75% mastery. Based on these results we can conclude the activity and increased student learning outcomes by using strategies Humor. Therefore, it is advisable for teachers to use humor in teaching strategies in elementary social studies.

Keywords: Saturation, Strategy Humor, IPS

Pendahuluan

Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan kehidupan suatu negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itulah setiap negara di dunia menangani langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan berdasarkan falsafah negara dan bangsa yang dianutnya. Pelaksanaan

pendidikan di negara Indonesia yang dikenal dengan pendidikan nasional sesuai Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah “pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia yang tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.” Sedangkan fungsi dan tujuannya, masih menurut UU di atas, adalah: Pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam angka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh-kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran untuk melaksanakan potensinya tenaga pendidik, khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan keguruan yang memadai, dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan menjuan sains dan teknologi. Salah satunya adalah seorang guru harus mampu mengatasi kejenuhan dalam proses belajar mengajar. Proses pendidikan di SD mencakup adanya proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan pendidik atau yang bisa disebut dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Sehubungan dengan itu, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD, dan diantaranya: penyempurnaan kurikulum, perbaikan sistem pembelajaran, dan meningkatkan kualitas guru. Selain pemerintah, guru diharapkan mampu menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dalam proses

pembelajaran, agar materi yang disampaikan menjadi efektif dan dapat dikuasai oleh siswa.

Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT). Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

IPS pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya kepada hubungan antara manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditunjukkan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Mata pelajaran di SD bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga peserta didik memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air, hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Raharjo (2008:15) yaitu “untuk mendidik dan membekali kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya sebagai bakal bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi”. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran IPS tersebut

hendaknya guru berusaha melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan guru dengan menggunakan berbagai pendekatan agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam menerima pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan pengalaman peneliti yang dilaksanakan di kelas V pada SD Negeri 23 Sawah Liat Kec. Koto XI Tarusan dalam melaksanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terlihat siswa:

1). Kurangnya minat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran IPS, 2). Kurang terlibat dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran, 3). Lebih banyak menjadi pendengar guru, 4) kurangnya media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa rendahnya hasil ujian MID atau ujian tengah semester I tahun ajaran 2013/2014 banyak siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70, dari 15 siswa diperoleh hasil ujian MID yang telah dilaksanakan hanya 5 (33,33%) orang yang mendapat nilai di atas KKM dan 10 (66,67%) orang siswa mendapat nilai di bawah KKM. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya siswa merasa jenuh dalam pembelajaran. Pada proses belajar mengajar, guru memakai metode ceramah, dan pada waktu guru memberikan

pertanyaan, hanya satu atau dua orang yang menjawab pertanyaan guru.

Guru cenderung lebih banyak berceramah dalam menggunakan metode pembelajaran dan hanya sesekali memakai media atau metode lain, sehingga siswa merasa jenuh dalam pembelajaran, dimana pembelajaran IPS itu seras dengan teori atau hapalan. Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar sering timbul permasalahan, yaitu hanya 25% siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan guru, 30% siswa mengobrol dengan teman sebangkunya apabila guru menerangkan 45% siswa sering ribut dan mengganggu teman.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Mengatasi Kejenuhan Siswa Kelas V dalam Mengikuti Pembelajaran IPS Melalui Strategi Humor di SDN.23 Sawah Liat, Kec. Koto XI Tarusan Kab. Pesisir Selatan”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi kejenuhan siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran IPS melalui Strategi Humor di SDN.23 Sawah Liat Tarusan. Secara khusus, tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk menghilangkan kebiasaan siswa yang suka berbicara saat proses pembelajaran berlangsung melalui Strategi

Pembelajaran Humor pada pembelajaran IPS kelas V di SDN.3 Sawah Liat Tarusan.

1 Untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan dari guru pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui Strategi Pembelajaran Humor pada pembelajaran IPS kelas V di SDN. 23 Sawah Liat Tarusan.

2 Untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung melalui Strategi Pembelajaran Humor pada pembelajaran IPS kelas V di SDN. 23 Sawah Liat Tarusan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini sangat cocok digunakan karena kajian penelitian ini bersifat reflektif. Refleksi dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional serta memperdalam pemahaman dan memperbaiki tindakan-tindakan dalam proses pembelajaran. Rangkaian kegiatan terdiri dari studi pendahuluan, refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Rustam (2009:22) "Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VSD Negeri 23 Sawah Liat Kecamatan Koto XI Tarusan, Kab. Pesisir Selatan. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena letaknya tidak jauh dari tempat peneliti tinggal. Jarak sekolah dan tempat tinggal peneliti tidak begitu jauh kira-kira $\pm$ 2 km. Peneliti memilih sekolah ini dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut: Pertama, peneliti bertugas di sekolah ini.

Kedua, guru di sekolah ini memiliki wawasan dan mau menerima pembaharuan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Humor pada pembelajaran IPS pada siswa kelas VSD Negeri 23 Sawah Liat, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kab. Pesisir Selatan.

Kunandar (2008:45) menyatakan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan masalah nyata yang ada di kelas dan meningkatkan dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. PTK dilaksanakan dengan metode siklus. Siklus tersebut terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) refleksi (*reflecting*)

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 23 Sawah Liat Kecamatan Koto XI Tarusan yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 12 orang perempuan (60%) dan 8 orang laki-laki (40%). Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan satu orang pengamat yaitu teman sejawat.

Pendukung yang mencapai proses pembelajaran adalah hasil belajar siswa dengan KKM yang telah ditetapkan adalah 70. Ketuntasan belajar yang harus dicapai dalam pembelajaran IPS lebih dari ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 70.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrument untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Lembar Observasi

2. Tes Hasil Belajar

3. Lembar Angket

Analisis Data

1. Analisis format observasi

Jumlah skor dihitung dan dikalkulasikan untuk mendapatkan persentase kegiatan guru dan siswa. Rumus yang dipakai untuk menghitung persentase kegiatan guru dan siswa adalah:

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang didapatkan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Kriteria Keberhasilan

80% - 100% = Sangat baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Cukup

0% - 59% = Kurang

2. Analisis Tes Hasil Belajar

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan metode statistik deskriptif. Data diperoleh dari hasil tes belajar siswa.

a. Rata-rata hasil belajar

$$X = \sum \frac{x}{N}$$

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

b. Ketuntasan belajar

$$TB = \frac{S}{N} \times 100\%$$

S = Jumlah siswa yang mencapai tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

3. Analisis Data Angket

Data angket yang telah terkumpul dihitung dan ditabulasikan dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Nasution, dalam Rini Asti 2008: 44)

P = persentase hasil yang diperoleh

F = jumlah frekwensi jawaban masing-masing indikator.

N = jumlah skor maksimum dari masing-masing indikator.

Hasil Dan Pembahasan

A. Deskripsi Hasil Penelitian 1

Pengamatan dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu mengisi lembar observasi kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi humor. Pada siklus I diberikan tes hasil belajar berupa ulangan harian. Hasil pengamatan observer terhadap guru dan kegiatan siswa, menunjukkan bahwa pembelajaran yang guru laksanakan belum berlangsung dengan maksimal. Hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa, guru dan tes beberapa ulangan harian diuraikan sebagai berikut:

1. Data Hasil Observasi kegiatan Siswa

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata Persentase
	1		2		
	Jml	%	Jml	%	
Siswa yang bertanya	9	45	12	65	52,5 (Banyak)
Menjawab pertanyaan dari guru	8	4 S	11	55	47,5 (Sedang)
Rata-rata	50		50		50 (Banyak)
Jumlah Siswa	20		20		

2. Observasi kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I (lampiran III), maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam

mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada table berikut:

Pertemuan	Jml Skor proses pelaksanaan pembelajaran	Persentase (%)	Kualifikasi
I	7	46,7	Kurang
II	9	60,0	Cukup
Rata-rata		53,3	Kurang
Target		80	

3. Data Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes siklus I dapat dilihat dari hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata nilai tes siswa, yang dapat dilihat dari table berikut:

Tes	Siklus I	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	20	-
Jumlah siswa yang tuntas	13	-
Persentase ketuntasan belajar siswa	65%	80%
Rata-rata nilai tes	75,5	

A. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, proses pembelajaran pada siklus I belum memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Agar lebih mengoptimalkan hasil pembelajaran maka perlu dirancang suatu tindakan untuk dilaksanakan pada siklus II. Tindakan pada siklus II dimaksud memperbaiki tindakan pada siklus I. Tindakan pada siklus I tetap dipertahankan pada siklus II yaitu pembelajaran dengan menggunakan

strategi humor. Perubahan pada siklus II adalah dengan:

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata Persentase
	I		II		
	Jml	%	Jml	%	
Siswa yang bertanya	12	60	14	70	65 (Banyak)
Menjawab pertanyaan guru	17	85	18	90	87.5 (Banyak)
Rata-rata	72,5		80		76,3 (banyak)
Jumlah Siswa	20		20		

- 1) Selama pembelajaran guru lebih memotivasi siswa untuk tidak malu dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.
- 2) Guru lebih memperhatikan dan membimbing siswa belajar, terutama siswa yang kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kualifikasi
I	11	73,3	Baik
II	14	93,5	Sangat baik
Rata-rata		83,3	

Selanjutnya peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP dan menyiapkan lembar observasi kegiatan siswa. Pada siklus II ini peneliti melaksanakan tiga kali pertemuan.

1) Observasi Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran

Dari observasi kegiatan siswa selama pembelajaran diperoleh bahwa kegiatan pada siklus II ini lebih baik dari siklus I, karena

siswa sudah mau bertanya , menjawab dan tidak berbicara lagi saat pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap kegiatan siswa dapat dilihat pada table.

No	Kegiatan	Persentase Rata-rata		Peningkatan (%)
		Siklus I (%)	Siklus II (%)	
	Siswa bertanya dalam pembelajaran	52,5	65	12,5
2	Siswa menjawab pertanyaan guru	47,5	87,5	40
	Rata-rata	50	76,2	26,3

2. Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dilihat pada table berikut:

B. Pembahasan

1. Kegiatan Siswa

Dari pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II, persentase rata-rata kegiatan siswa pada umumnya dilihat dari seperti table di bawah ini:

2. Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar diakhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus

II. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari nilai-nilai tinggi, namun kegiatan siswa juga memegang peranan dalam menciptakan nilai-nilai yang tinggi tersebut dan tingkat keunikan siswa juga harus diperhatikan dalam proses pembelajaran.

C. Kelemahan Peneliti dan Rekomendasi

Secara umum, penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 23 Sawah Liat Tarusan, menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan teman sejawat tempat pelaksanaan penelitian. Pada lembar observasi tersebut terdapat terdapat beberapa indikator yang peneliti amati pada saat proses belajar mengajar berlangsung, disamping itu peneliti juga menggunakan angket kejenuhan siswa yang diisi siswa selesai proses pembelajaran berlangsung. Pengambilan data yang dilakukan observer pada saat peneliti melakukan proses pembelajaran, menggunakan *caratally* untuk menyatakan bahwa siswa yang melakukan kegiatan sesuai dengan aspek yang diamati. Dari cara itu dapat diperoleh gambaran bahwa setiap siswa yang melakukan aspek yang diamati tersebut akan mengalami kenaikan persentase.

D. Uji Hipotesis

Dari table analisis dan pembahasan maka hipotesis tindakan dapat diterima. Hal ini terbukti telah terjadi peningkatan partisipasi dari hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II pada penelitian tindakan kelas,

dengan judul mengatasi kejenuhan Siswa kelas V dalam Mengikuti Pembelajaran IPS Melalui Strategi Humor di SDN 23 Sawah Liat Tarusan sudah dikatakan berhasil.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui strategi humor dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kegiatan serta hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Kegiatan siswa menjawab pertanyaan guru dalam pembelajaran pada siklus I persentase kegiatan siswa dalam menjawab pertanyaan 45% sedangkan pada siklus II 60%. Terjadi peningkatan 15%.
2. Pada pertemuan satu siklus I kegiatan siswa dalam mengajukan pertanyaan berjumlah 9 orang, persentase dalam mengajukan pertanyaan 45%. Sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebanyak 12 orang dan persentasenya 65%.
3. Kegiatan siswa dalam menjawab pertanyaan pada pertemuan pertama berjumlah 8 orang, persentasenya 48%,. Pada pertemuan kedua siklus I yang mengajukan pertanyaan berjumlah 11 orang persentasenya 55%.
4. Pada siklus II pertemuan pertama siswa yang bertanya ada 12 orang persentasenya 60%, pertemuan kedua

yang mengajukan pertanyaan berjumlah 14 orang, persentasenya 70% yang menjawab pertanyaan pada pertemuan pertama siklus II ada 17 orang, persentasenya 85%, pada pertemuan kedua 18 orang persentasenya 90%.

Dari hasil perbandingan kedua siklus tersebut sudah terlihat tingkat kejenuhan siswa tidak nampak lagi. Hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 23 Sawah Liat Tarusan meningkat melalui strategi humor. Hal ini terlihat pada siklus I rata-rata hasil belajar 75,5 dengan ketuntasan 65% dan siklus II meningkat rata-rata hasil belajar menjadi 70,1 dengan ketuntasan 75%.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran kepada pembaca terutama kepada guru bahwa penggunaan strategi humor dalam pembelajaran IPS dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran terutama pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa pada akhir pembelajaran. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi humor.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1992. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara

Darmansyah, 2012.*Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta, PT Bumi Aksara

Depdiknas.2003. *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Depdiknas.

Hasan Hamid, 1990. *Karakteristik Mata Pelajaran IPS*. Jakarta, Universitas Terbuka

Ischak. 2000.*Ruang Lingkup IPS*. Jakarta, Universitas Terbuka

Simanjuntak, I. Dan Pasaribu, L.1983. *Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Tarsito.

Sabri Ahmad. 2007. *Strategi Belajr Mengajar & Micro Teacing*. Ciputat: PT. CIPUTAT PRESS

Subino, 1987.Kontruksi dan Analisis Tes suatu Pengantar kepada Teori Tes dan Pengukuran. Jakarta: Depdikbud.

Syaiful, dkk. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumaatmadja. 2000. *Tujuan Pendidikan IPS*. Jakarta, Universitas Terbuka

Pebriyeni.2009.*Pembelajaran IPS Kelas Tinggi*.FKIP, Universitas Padang